

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO**  
**KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA KARANGDAGANGAN KECAMATAN**  
**BANDAR KEDUNGMULYO**



**OLEH**  
**LILIK PUJATI, SE., MSA**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
**(STIE) PGRI DEWANTARA JOMBANG**  
**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat melakukan pengabdian pada Masyarakat yang di selenggarakan di Desa Karangdagangan untuk membantu penyusunan laporan keuangan UMKM. Kami menyadari bahwa dalam kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan doa, saran dan kritik sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan UMKM

Jombang, Januari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Pelaksanaan .....	4
1.3 Luaran Kegiatan .....	4
BAB II.....	5
PELAKSANAAN KEGIATAN .....	5
2.1 Profil UMKM di Desa Karangdagangan .....	5
2.2 Metode Pelaksanaan .....	5
2.3 Waktu Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.....	6
BAB III.....	7
URAIAN KEGIATAN.....	7
3.1 Pelaksanaan Kegiatan .....	7
3.2 Kegiatan Pelatihan.....	7
BAB IV .....	9
PENUTUP.....	9
4.1 Simpulan .....	9
4.2 Saran .....	9

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Potensi yang dimiliki oleh UMKM Indonesia ini tidak lepas dari bantuan, sokongan dari perbankan sebagai kreditur dalam mengalirkan dana pinjaman pada usaha UMKM. Berdasarkan keterangan dari data yang dipunyai oleh Bank Indonesia, telah memutuskan peraturan untuk seluruh perbankan untuk memperhitungkan dana pinjaman pada UMKM mulai dari tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15% dan 2018 sebesar 20% yang tidak jarang kali mengalami eskalasi 5%. Pemberian modal pinjaman pada UMKM selalu merasakan peningkatan masing-masing tahunnya, pada tahun 2015 selama 60 hingga 70% dari seluruh sektor UMKM tidak dapat merasakan pinjaman tersebut melewati perbankan. (Peraturan Bank Indonesia, 2019)

Pemberian modal pinjaman dirasa masih sulit sebab kreditur paling berhati-hati dalam mengerjakan pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman oleh kreditur memerlukan informasi yang rinci bersangkutan situasi UMKM, sedang pelaku usaha tersebut belum atau tidak dapat menyerahkan keterangan/ informasi yang lumayan menunjang mengenai bagaimana situasi usahanya laksana informasi akuntansi (Baas & Sochrooten, 2012). Sebagian dari UMKM belum dapat menyerahkan informasi akuntansinya sebab tidak menyadari bagaimana pentingnya laporan finansial untuk usahanya, dengan kata beda pelaku UMKM masih buta dengan akuntansi. Kewajiban untuk mengadakan pencatatan atas laporan akuntansi yang baik untuk UMKM sebetulnya telah ditata pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2008, “Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Berdasarkan keterangan dari Nuvasari (2019) “Pada kenyataannya tidak banyak pelaku UMKM yang tidak menulis penerimaan dan pengeluaran dengan bukti yang mendukung, sampai-sampai dapat menyebabkan mereka kendala menghitung omset dan deviden bersihnya dari usaha mereka secara tepat dan cocok tandar atau pedoman yang berlaku. Hal laksana inilah yang menyebabkan mereka terhambat dalam menemukan modal pinjaman dari bank/ kreditur”.

Dalam praktiknya penyusunan laporan finansial UMKM masih tidak sedikit masalah atau tantangan yang dihadapi. Mereka memiliki pendapat penciptaan laporan keuangan tersebut sulit, ribet, tidak sedikit aturan yang mesti dipenuhi. Hal seperti tersebut lah yang menciptakan mereka sulit bahkan tidak inginkan untuk mengerjakan pencatatan laporan keuangannya dan menciptakan mereka sulit memahami omzet yang mereka dapatkan sesungguhnya. Maka dari tersebut mereka perlu diserahkan pelatihan, pengarahan dan tuntunan untuk menciptakan laporan finansial yang cocok standar, apa guna dan tujuannya. Setiap entitas bisnis atau usaha mestilah mempunyai laporan finansial dan informasi penyokong lainnya yang bertujuan untuk menyerahkan penjelasan bagaimana kinerja finansial usahanya sehingga dapat memberi informasi yang relevan mengenai situasi keuangannya, laporan yang baik pastilah harus mengekor standar yang berlaku dan yang cocok dengan jenis usahanya..

Laporan keuangan adalah hasil yang sangat akhir dari akuntansi yang di proses memakai sistem dari akuntansi yang terdapat kemudian disajikan, dan menjadi informasi yang dapat diadukan dan bisa bertanggung jawab atas kebenarannya wajib dipunyai UMKM. Jika pelaku usaha UMKM hendak mengajukan modal kredit atau pembiayaan pada kreditur, oleh sebab tersebut harus menerapkan pencatatan masing-masing transaksi yang sesuai dan membuatnya laporan keuangan, urusan tersebut harus dapat dilaksanakan para pelaku UMKM. Para Pelaku UMKM diharuskan mengerti pentingnya creates Laporan finansial Dan Pengetahuan Mengenai akuntansi. Hal tersebut yang dirasa susah oleh pelaku UMKM karena mereka belum memahami dasar-dasar untuk mengerjakan pencatatan. guna itu diperlukan pelatihan, sosialisasi dan pendampingan oleh tenaga berpengalaman untuk mengerjakan pendampingan dalam pembuatan laporan finansial UMKM.

Dengan tujuan membantu para empunya UMKM dalam menciptakan serta mengucapkan pelaporan pelaporan keuangannya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) tahun 2016 terbitsebuah standar baru yait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang berlaku pada 1 Januari 2018. Standar baru ini dikeluarkan sebagai suatu sokongan dari IAI, yang mana halnya IAI yaitu organisasi akuntan

profesional untuk meningkatkan dan efektif akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan entitas. Serta guna mendukung agar pertumbuhan UMKM di Indonesia dapat secara menyeluruh.

SAK EMKM ialah standar akuntansi finansial yang sangat sederhana dikomparasikan dengan SAK ETAP, sebab memuat transaksi yang dilaksanakan UMKM secara umum. (IAI: 2016) menegaskan bahwa dalam SAK EMKM melalui mempunyai komponen laporan finansial sebanyak 3 yakni neraca, laba rugi dan daftar atas laporan finansial (CALK). SAK EMKM dipandang standar akuntansi yang sangat sederhana. Selain tersebut juga dalam pengukurannya murni menggunakan dasar prinsip ongkos historis (*cost historis*) Di Kabupaten Jombang tidak sedikit tersebar UMKM menurut keterangan dari data BPS Jombang masing-masing tahun 2019, jumlah sentra usaha UMKM yang terdapat di Jombang tersebar sejumlah 160 sentra usaha dan sejumlah 4.332 unit usaha yang tersebar, dari jumlah itu pekerja yang bisa terserap sejumlah 11.928 pekerja ([jombangkab.bps.go.id](http://jombangkab.bps.go.id)). Dari 4.332 unit usaha umkm yang tersebar di Jombang.

Adapun objek pengabdian masyarakat yang menjadi sasaran adalah UMKM di desa Karangdagangan Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Praktek penerapan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di usaha kecil dan menengah atau UMKM ini masih sangat minim untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan kurang mengertinya para pelaku usaha UMKM ini untuk membuat laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK ETAP yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, dalam penerapan SAK ETAP ini masih banyak mengalami kendala dan juga standar yang telah dikeluarkan ini masih terlalu rumit dan kompleks. Sehingga SAK ETAP ini masih belum mampu diterapkan oleh UMKM dan tidak sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan UMKM. Seiring perkembangannya diperlukan suatu perubahan standar laporan keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, pada tahun 2016 (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM yang diajukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada UMKM. SAK EMKM ini memuat peraturan yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena memuat transaksi yang umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, dan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan ini SAK

EMKM hanya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas posisi keuangan atau CALK. Manfaat dari laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan oleh UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja pada pihak perbankan atau kreditur, sehingga dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahannya

## **1.2 Tujuan Pelaksanaan**

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Karangdagangan Kecamatan Bandar kedungmulyo kabupaten Jombang, diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat bagi UMKM. Meningkatkan pemahaman dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan.

## **1.3 Luaran Kegiatan**

Luaran dalam kegiatan ini adalah berupa laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **2.1 Profil UMKM di Desa Karangdagangan**

Desa Karangdagangan berada di Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Secara administrasi terbagi atas 3 wilayah yang disebut dengan dusun yaitu Dusun Karangasem, Karang Rejo, dan Dusun Doro. Dari ketiga wilayah dusun diatas bergabung menjadi satu wilayah Kelurahan/Desa Karangdagangan.

Masyarakat desa Karangdagangan selain memanfaatkan lahan untuk kegiatan pertanian juga memanfaatkannya untuk kegiatan UMKM yang lain seperti halnya pembuatan kerajinan rotan dan bambu serta kerajinan yang lainnya. Kegiatan ini sangat menyongkong perekonomian masyarakat baik kebutuhan harian ataupun kebutuhan lain yang bersifat insidental. Adapun dalam desa Karangdagangan ini memiliki UMKM yang sangat diminati oleh masyarakat luar, yaitu kerajinan yang terbuat dari bambu dan rotan. Cara pengerjaannya dengan dianyam maupun dibentuk sesuai dengan kebutuhan pasar yang bernilai guna (keranjang, dan kerajinan lainnya), kerajinan yang dibuat sangatlah beragam diantaranya adalah

- a. Tempat Dupa
- b. Tempat Tisu
- c. Tempat Lampu
- d. Hantara
- e. Keranjang, Dll

#### **2.2 Metode Pelaksanaan**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk digunakan dan telah disepakati dengan mitra dalam kegiatan ini adalah:

1. Metode ceramah, memberikan materi berupa pedoman umum akuntansi UMKM
2. Mengimplementasikan teori berupa pelatihan dan simulasi kepada pelaku UMKM melalui praktik cara penyusunan Laporan Keuangan yang berupa neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
3. Metode Tanya jawab, dengan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak atau belum mereka pahami.

### **2.3 Waktu Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk periode semester ganjil 2022/2023 dimulai pada 06 Nopember – 30 Desember 2022

## BAB III

### URAIAN KEGIATAN

#### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para pelaku UMKM serta *stakeholder* seperti pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan sebagaimana yang diatur oleh SAK EMKM, maka kegiatan yang disepakati bersama yaitu dengan cara:

1. Memberikan pelatihan identifikasi imengeni asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
2. Memberikan pelatihan identifikasi mengenai perubahan dalam total asset (asset dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul akibat dari memperoleh laba.
3. Memberikan pelatihan identifikasi berdasarkan bukti transaksi yang ada pada setiap aktivitas ekonomi di UMKM
4. Memberikan pemahaman tentang siklus akuntansi di UMKM
5. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

#### 3.2 Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama 1 (satu) semester tampak pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Agenda dan jenis kegiatan pendampingan

Kunjungan	Kegiatan	Rencana Tindak Lanjut
Ke - 1 Senin 7 Nopember 2022	Melihat kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM dan memberikan penjelasan	1. Pencatatan sudah dilakukan dengan rapi dan rinci meskipun dalam pembukuan sederhana, laporan sudah diketik dalam Ms. Excel.

	tentang penyusunan laporan keuangan secara	2. Jenis buku yang digunakan: a. Buku Buku Kas Masuk b. Buku Kas Keluar c. Buku Tabungan Anggota d. Buku Piutang Anggota & Jasa Pinjaman e. Buku Catatan Umum
Ke - 2 Senin 14 Nopember 2022	Penyusunan laporan keuangan menggunakan Ms.Excel	Peserta sebagai operator cukup baik responnya terhadap refreshing materi dan penggunaan Ms. Excel
Ke- 3 Rabu 16 Nopember 2022	Pelatihan Entry data transaksi harian secara komputer.	Peserta sudah mampu untuk melakukan analisis transaksi dan memasukkannya dalam program excel.
Ke 4 Senin 21 Nopember 2022	Pelatihan Entry data transaksi harian UMKM secara komputer.	Peserta sudah mampu mengidentifikasi setiap transaksi dan membuat catatan berupa jurnal
Ke 5 Senin, 28 Nopember 2022	Pelatihan Menyusun laporan keuangan.	Peserta sudah mampu menyusun laporan keuangan
Ke 6 Senin, 5 Nopember 2022	Pelatihan menyusun serta menganalisa laporan keuangan	Peserta sudah mampu menyusun dan menganalisa laporan keuangan
Ke 7 Senin, 12 Nopember 2022	Pendampingan pembuatan laporan Keuangan	Peserta telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Dari seluruh rangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, bisa disimpulkan, bahwa:

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh penulis, pengurus mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara komputerisasi dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah:

- a. Pencatatan menjadi lebih rinci dan mudah
- b. Pembuatan laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM.

#### **4.2 Saran**

Dari Simpulan diatas maka disarankan:

1. Kepada pelaku UMKM di Desa Karangdagangan agar meneruskan sistem pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sesuai dengan yang telah diberikan pendamping.
2. Kepada pemerintah desa setempat untuk senantiasa memberikan dukungan untuk perkembangan UMKM
3. Kepada pemerintah kabupaten Jombang hendaknya secara berkala memberikan pelatihan yang mampu menjawab kebutuhan serta persoalan yang dihadapi para pelaku UMKM